

## BAB 5

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan analisis pembahasan dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Program *Rebo Nyunda* Dalam Meningkatkan Eksistensi Budaya Lokal di Era Globalisasi” yang dilakukan di SMP Negeri 15 Bandung sebagaimana yang telah diuraikan dalam bab 4, maka dapat disimpulkan dalam beberapa aspek, diantaranya yaitu gambaran pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam program *Rebo Nyunda*, faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan program *Rebo Nyunda*, upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam mengatasi kendala pelaksanaan program *Rebo Nyunda*, dan pengaruh dari globalisasi terhadap kebudayaan lokal.

##### 1. Gambaran pelaksanaan program *Rebo Nyunda* di SMP Negeri 15 Bandung

###### a) Awal mula program *Rebo Nyunda* di SMP Negeri 15 Bandung

Program *Rebo Nyunda* di SMP Negeri 15 Bandung sudah berlangsung selama dua tahun. Program ini berawal dari adanya peraturan pemerintah untuk melestarikan dan meningkatkan eksistensi budaya lokal Sunda di Kota Bandung. Program *Rebo Nyunda* akhirnya masuk pada bagian Bandung Masagi sebagai pengembangan dari komponen kebudayaan yang bertujuan untuk membangun karakter siswa melalui kearifan lokal Sunda.

###### b) Faktor yang melatar belakangi pelaksanaan program *Rebo Nyunda* di SMP Negeri 15 Bandung

Program *Rebo Nyunda* dilatar belakangi oleh faktor budaya dan faktor pembiasaan. Faktor-faktor ini menyebabkan siswa memiliki nilai budaya yang tinggi, seperti rasa kebersamaan, kekeluargaan, saling berbagi dengan sesama, berkarakter baik, dan mengenal jati dirinya. Sehingga, pelaksanaan program ini dianggap bagus sebagai upaya dalam melestarikan budaya lokal.

###### c) Cara sekolah mensosialisasikan program *Rebo Nyunda* kepada siswa SMP Negeri 15 Bandung

SMP Negeri 15 Bandung melakukan sosialisasi kepada siswa pada masa MPLS siswa baru. Selain itu, orang tua siswa diundang oleh pihak sekolah untuk melakukan rapat kecil dengan guru yang isinya mengenai pembahasan

program-program sekolah dan pendalaman pengetahuan mengenai pentingnya pelestarian budaya lokal. Sehingga, orang tua siswa dapat mendukung kelancaran program tersebut. Tidak hanya sosialisasi, pihak sekolah juga melakukan praktik langsung agar siswa dapat mengikuti kegiatan dengan baik ketika sudah memasuki lingkungan sekolah.

d) Kegiatan yang dilaksanakan dalam program *Rebo Nyunda* di SMP Negeri 15 Bandung

Kegiatan yang dilaksanakan oleh SMP Negeri 15 Bandung dibagi menjadi beberapa kegiatan, tidak hanya menggunakan baju adat Sunda dan berkomunikasi menggunakan bahasa Sunda saja. Tahap pertama yang dilakukan oleh sekolah adalah melakukan sosialisasi tentang program-program sekolah dan pendalaman pengetahuan tentang kebudayaan kepada orang tua siswa dan siswa baru selama kegiatan MPLS. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan dalam program *Rebo Nyunda*, yaitu siswa dianjurkan untuk belajar tari tradisional Sunda dan belajar memainkan alat musik gamelan degung dan angklung yang telah disediakan oleh sekolah. Selain itu, siswa mendengarkan lagu-lagu Sunda yang diputar setiap jam istirahat oleh OSIS SMP Negeri 15 Bandung dan menyanyikan lagu-lagu Sunda secara bersama-sama setiap, tepatnya 10 menit sebelum bel pulang sekolah berbunyi. Terakhir, kegiatan *botram* atau makan bersama dengan seluruh warga SMP Negeri 15 Bandung yang merupakan ciri khas dari SMP Negeri 15 Bandung dalam mengembangkan program *Rebo Nyunda*. Pada kegiatan ini seluruh siswa, guru, dan staff lainnya di sekolah diwajibkan untuk membawa bekal makanan dari rumah. *Botram* dilaksanakan setiap satu bulan sekali, tepatnya di minggu kedua setiap bulannya. Seluruh rangkaian kegiatan dalam program *Rebo Nyunda* di SMP Negeri 15 Bandung bisa dikatakan berjalan dengan cukup baik, walau masih ada beberapa siswa yang masih belum mengikuti secara benar karena kurangnya informasi tentang pentingnya melestarikan lokal budaya Sunda di era globalisasi ini.

2. Faktor penghambat dan faktor pendorong pelaksanaan program *Rebo Nyunda* di SMP Negeri 15 Bandung

a) Faktor penghambat pelaksanaan program *Rebo Nyunda* di SMP Negeri 15 Bandung

Faktor penghambat pelaksanaan program *Rebo nyunda* disebabkan oleh beberapa faktor, yakni kurangnya kesadaran dari dalam diri siswa untuk berpartisipasi dalam mengikuti aturan sekolah yang mewajibkan mereka menerapkan nilai-nilai budaya di lingkungan sekolah. Beberapa siswa memiliki pendapat dan alasan pribadi mengenai aturan dalam pelaksanaan program tersebut. Di sisi lain, siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu merasa agak terbebani karena diharuskan membeli pakaian adat Sunda. Dalam segi bahasa, siswa yang berasal dari luar Jawa Barat seringkali merasa kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan berkomunikasi menggunakan bahasa Sunda. Sedangkan, untuk siswa yang berasal dari Jawa Barat, khususnya dari Kota Bandung, sudah terbiasa menggunakan bahasa Sunda dalam kehidupan sehari-hari. Hanya saja, penggunaan bahasa Sunda yang mereka gunakan masih kasar, apalagi jika berkomunikasi dengan teman sebayanya. Selain faktor-faktor tersebut, faktor penghambat tidak terlepas dari gaya modernisme yang masuk melalui arus globalisasi di masyarakat Indonesia. Siswa mengatakan bahwa budaya Sunda dianggap kuno dan tidak eksis lagi. Hal ini membuat program *Rebo Nyunda* di SMP Negeri 15 Bandung belum berjalan secara efektif walaupun program yang dimiliki sudah cukup baik.

b) Faktor pendukung pelaksanaan program *Rebo Nyunda* di SMP Negeri 15 Bandung

Faktor pendorongnya adalah sosialisasi yang dilakukan oleh pihak sekolah kepada orang tua, sehingga orang tua ikut mendukung pelaksanaan program *Rebo Nyunda* ini. Proses sosialisasi pihak sekolah yang didukung oleh orang tua siswa menjadikan siswa termotivasi dan perlahan muncul kesadaran diri untuk ikut mengembangkan dan melestarikan budaya Sunda.

3. Upaya sekolah dalam mengatasi kendala yang menghambat pelaksanaan program *Rebo Nyunda* di SMP Negeri 15 Bandung.

A. Cara sekolah mengatasi kendala yang menghambat pelaksanaan program *Rebo Nyunda* di SMP Negeri 15 Bandung

Sekolah mempunyai beberapa cara dalam mengatasi kendala pelaksanaan kegiatan-kegiatan dalam program *Rebo Nyunda* di SMP Negeri 15 Bandung, salah satunya yaitu melakukan inovasi-inovasi baru yang dapat menarik minat siswa dalam berbudaya Sunda. Guru sangat berperan penting dalam memberikan contoh kepada siswa agar siswa dapat mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah secara keseluruhan. Tak lupa, guru dan siswa harus saling mengingatkan satu sama lain tentang pentingnya pelestarian budaya lokal, khususnya budaya lokal Sunda di Kota Bandung. Sekolah juga berencana untuk mengajak siswa terjun langsung ke lapangan dimana siswa dapat merasakan budaya Sunda yang masih kental di masyarakat pedalaman. Hanya saja, belum ada waktu dan persiapan konsep yang matang untuk melaksanakan kegiatan tersebut karena kemungkinan resiko yang dialami cukup besar. Di lain sisi, sekolah juga perlu memperhatikan pengaruh dari lingkungan dan budaya di masyarakat yang kini berkembang menuju kepada masyarakat modern.

#### 4. Pengaruh globalisasi terhadap eksistensi budaya lokal Sunda Sunda

##### a) Pengaruh globalisasi terhadap eksistensi budaya lokal

Globalisasi sangat berpengaruh besar terhadap budaya lokal di Indonesia, salah satunya pada budaya Sunda. generasi muda sebagai penerus bangsa harus ditanamkan rasa cinta dan memiliki kepada kebudayaan lokal agar budaya barat yang masuk ke Indonesia tidak dapat menggantikan kebiasaan dan adat yang diwariskan oleh nenek moyang.

##### b) Dampak globalisasi terhadap eksistensi budaya lokal Sunda

Dampak dari globalisasi terhadap budaya lokal adalah menurunnya perkembangan budaya lokal khususnya di generasi muda Indonesia. Globalisasi merupakan tantangan yang cukup sulit bagi bangsa Indonesia, karena budaya barat dengan sangat mudah masuk dan mengalihkan perhatian masyarakat untuk ikut menggunakan budaya tersebut. Jika budaya lokal tidak melakukan pengembangan budaya dan kalah bersaing dengan budaya barat, maka secara perlahan budaya lokal akan terkikis bahkan hilang dengan sendirinya seiring dengan perkembangan zaman yang semakin modern di masyarakat Indonesia.

## 5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang disampaikan pada bab 4, peneliti bermaksud memberikan rekomendasi yang diajukan terkait dengan hasil penelitian implementasi program *Rebo Nyunda* dalam melestarikan eksistensi budaya lokal di era globalisasi yang dilakukan di SMP Negeri 15 Bandung yaitu sebagai berikut:

### 1) Bagi Siswa

Rekomendasi bagi siswa SMP Negeri 15 Bandung dalam melestarikan eksistensi budaya lokal di era globalisasi melalui program *Rebo Nyunda*, antara lain sebagai berikut:

- a. Memperkaya pengetahuan tentang kebudayaan lokal dan pentingnya melestarikan budaya lokal, baik itu melalui bahan bacaan, internet, dan pengalaman;
- b. Bergabung dalam program-program pengembangan budaya Sunda secara langsung, baik itu di lingkungan sekolah seperti mengikuti ekstrakurikuler kesenian, maupun di lingkungan rumah seperti mengikuti sanggar;
- c. Melaksanakan kegiatan *Rebo Nyunda* berupa tradisi penggunaan pakaian, bahasa, dan nilai-nilai Sunda menjadi habituasi yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

### 2) Bagi Guru dan Sekolah

Saran bagi pihak SMP Negeri 15 Bandung dalam melestarikan eksistensi budaya lokal di era globalisasi melalui program *Rebo Nyunda*, antara lain sebagai berikut:

- a. Memberikan alternatif sumber pembelajaran berlandaskan budaya lokal dalam bentuk kognitif, afektif, dan psikomotorik;
- b. Mengembangkan program *Rebo Nyunda* menjadi suatu kegiatan yang menarik dengan tujuan dapat menumbuhkan jati diri dan meningkatkan karakter dari dalam diri siswa;
- c. Menyediakan literatur yang memadai bagi siswa untuk memperdalam pengetahuan tentang kebudayaan Sunda. Contohnya, menyajikan buku-buku menarik bertema kebudayaan, mulai dari buku dongeng sampai buku yang membahas ilmu pengetahuan kebudayaan di perpustakaan sekolah.

### 3) Bagi Pemerintah

Saran yang ditujukan kepada pemerintah dalam melestarikan eksistensi budaya lokal di era globalisasi melalui program *Rebo Nyunda*, antara lain sebagai berikut:

- a. Memfasilitasi masyarakat untuk memahami dan mendalami pengetahuan tentang budaya lokal Sunda melalui aplikasi dalam *smartphone*. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju, maka upaya yang dilakukan juga harus menyesuaikan dengan gaya yang modern;

### 4) Bagi Penelitian Lanjutan

Saran bagi peneliti selanjutnya, terutama dalam tema pelestarian eksistensi budaya lokal di era globalisasi yang bersumber dari penelitian ini, diharapkan dapat memperdalam pengetahuan tentang budaya dan cara melestarikan budaya lokal sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin modern. Selain itu, dapat dijadikan dasar untuk melakukan penelitian sejenis dengan variabel-variabel lainnya.